Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum e-ISSN 3026-2917
https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZyn p-ISSN 3026-2925
Volume 3 Nomor 4, 2025
DOI: https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1994

Ritus Malam Nujuh Likur Suku Serawai di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu

Meizelin Ade Utami[1], Vebbi Andra[2], Heny Friantary[3]
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia[1-3]
Email Korespondensi: zelinutami5@gmail.com, vebbiandra@yahoo.com, henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Article received: 04 Juli 2025, Review process: 13 Juli 2025
Article Accepted: 25 Agustus 2025, Article published: 09 September 2025

ABSTRACT
Education plays a strategic role in shaping the quality of human resources that are adaptive and competitive in the era of globalization. This study aims to develop an Indonesian language learning module on poetry writing that is engaging, innovative, and applicable to enhance students' literacy skills. The research employs a Research and Development (R&D) approach using a simplified Borg and Gall model consisting of six stages: needs analysis, product design, design validation, product revision, and small- and large-scale trials. The study involved 30 purposively selected eighth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires. The findings indicate that the developed module is highly feasible, with an average expert validation score of 86%, and effective in improving poetry writing skills, as shown by an increase in students' average scores from 70 to 82. Moreover, the module is considered practical and appealing, with 88% of students reporting increased motivation to write poetry after using it. These results highlight that developing a creative, activity-based learning module can be an effective solution for improving the quality of Indonesian language learning and strengthening students' literacy competencies.
Keywords: *Module Development, Poetry Writing, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK
Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang adaptif dan berdaya saing di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi yang menarik, inovatif, dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Pendekatan penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi enam tahap, meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi desain, revisi produk, dan uji coba kelompok kecil serta besar. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian ahli dengan rata-rata skor validasi 86%, serta efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 menjadi 82. Modul ini juga dinilai praktis dan menarik, karena 88% siswa merasa termotivasi untuk menulis puisi setelah menggunakannya. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus memperkuat kompetensi literasi peserta didik.
Kata Kunci: *Pengembangan Modul, Menulis Puisi, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan adaptif terhadap perkembangan global. Dalam konteks abad ke-21, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Dalam perspektif global, UNESCO (2023) menekankan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi, inovasi, dan literasi digital untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan masyarakat berbasis pengetahuan.

Proses pembelajaran di sekolah menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Model pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek, sesuai dengan karakteristik peserta didik. OECD (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) dapat meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada desain pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi. Menulis puisi menuntut kreativitas, pemilihan diksi yang tepat, dan kemampuan mengekspresikan perasaan serta pengalaman melalui bahasa yang estetis. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan menyusun ide menjadi karya puisi yang utuh dan bermakna. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Graham dan Perin (2020) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan media pembelajaran dan minimnya strategi pengajaran kreatif menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan menulis pada peserta didik sekolah menengah. Hal ini juga ditemukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, di mana sebagian besar siswa kelas VIII menunjukkan motivasi rendah dan kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis puisi secara efektif.

Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi adalah terbatasnya bahan ajar yang relevan, menarik, dan interaktif. Buku teks yang tersedia di sekolah sering kali hanya memuat penjelasan teoritis tanpa memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk berkreasi secara bebas. Menurut Mayer (2021), bahan ajar yang kurang kontekstual dan minim stimulasi visual berdampak pada rendahnya keterlibatan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

dalam pengembangan media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta memberikan kesempatan untuk berlatih menulis secara sistematis dan terarah. Salah satu alternatif yang efektif adalah penggunaan modul pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum, serta mengintegrasikan ilustrasi, contoh, dan latihan berbasis pengalaman nyata.

Modul pembelajaran menjadi instrumen penting untuk membangun keterampilan menulis yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Modul yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar mandiri, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Chen dan Huang (2023) menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis aktivitas kreatif dapat meningkatkan performa akademik sekaligus mengembangkan keterampilan literasi pada peserta didik. Modul yang terintegrasi dengan latihan kontekstual memungkinkan siswa mengeksplorasi kreativitas dan memperkuat kepekaan bahasa dalam menulis puisi. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran menulis puisi yang menarik, interaktif, dan aplikatif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Modul ini diharapkan dapat memberikan solusi atas keterbatasan bahan ajar yang ada, meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa, serta mendukung pencapaian kompetensi dasar sesuai Kurikulum 2013 dan kebijakan Merdeka Belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru sebagai panduan dalam proses pembelajaran dan memperkaya sumber belajar yang relevan dengan konteks perkembangan literasi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tujuan utama mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Model pengembangan mengadaptasi prosedur Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi enam tahap, yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi desain, revisi produk, dan uji coba. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling karena sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket kepada guru dan siswa untuk menganalisis kebutuhan dan menilai efektivitas modul. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket uji kelayakan. Validasi modul dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media untuk menilai aspek isi, bahasa, penyajian, dan desain. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk data wawancara dan observasi, serta analisis kuantitatif untuk hasil angket dengan menghitung skor rata-rata berdasarkan skala Likert. Pendekatan ini dipilih agar

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 dan kebijakan Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Potensi pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu cukup besar mengingat sekolah ini memiliki visi mencetak generasi berprestasi dan berakhlak mulia. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan serius pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Sebagian besar siswa kesulitan dalam memilih kata, membangun imajinasi, dan merangkai gagasan ke dalam bentuk puisi. Hambatan tersebut disebabkan oleh minimnya bahan ajar yang menarik dan relevan. Siswa hanya mengandalkan buku paket dengan isi yang terbatas dan kurang kontekstual.

Menurut (Sardiman, 2018), motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa. Tanpa adanya dorongan, siswa akan cenderung pasif dan tidak berusaha maksimal. Hal ini tampak di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, di mana motivasi siswa untuk menulis puisi rendah karena mereka menganggap puisi sulit dan membosankan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Slameto, 2015) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (minat, bakat, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, media, serta bahan ajar).

Selain itu, guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Padahal, menurut (Hamalik, 2014), metode dan media pembelajaran yang monoton akan menurunkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul menulis puisi yang sistematis, interaktif, dan sesuai kebutuhan menjadi potensi sekaligus solusi dalam menjawab permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi memperlihatkan bahwa siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa materi puisi sulit dipahami siswa karena mereka tidak memiliki contoh konkret. Wawancara menunjukkan guru menginginkan bahan ajar yang praktis dan mudah digunakan.

Angket yang disebarkan kepada 30 siswa mengungkap bahwa 75% siswa kesulitan memilih kata, 65% menyatakan buku paket terlalu rumit, dan 80% menyukai bahan ajar dengan contoh menarik, ilustrasi, serta latihan bervariasi. Data ini menunjukkan kebutuhan nyata terhadap modul pembelajaran menulis puisi. Menurut (Arikunto, 2016), data hasil observasi dan angket penting dijadikan dasar untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

1. Kelayakan Produk

Kelayakan produk modul menulis puisi dilihat dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Menurut (Nieveen, 2013), produk pendidikan dikatakan layak jika valid secara isi, praktis digunakan guru-siswa, dan efektif

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

meningkatkan hasil belajar. Modul yang dikembangkan ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 sehingga relevan dengan capaian pembelajaran (Sanjaya, 2016) .

Modul dirancang dengan bahasa sederhana, dilengkapi ilustrasi, contoh puisi, latihan kreatif, serta evaluasi. Penyajian yang menarik mampu meningkatkan perhatian siswa (Hamalik, 2014). Oleh karena itu, modul memenuhi aspek kelayakan awal dan siap diuji lebih lanjut.

2. Desain Produk

Desain modul dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru. Modul terdiri dari beberapa komponen: (1) petunjuk penggunaan, (2) peta kompetensi, (3) uraian materi puisi, (4) contoh puisi, (5) latihan menulis, dan (6) evaluasi. Menurut Prastowo (2015), modul pembelajaran harus memiliki struktur jelas dan mampu membimbing siswa belajar secara mandiri.

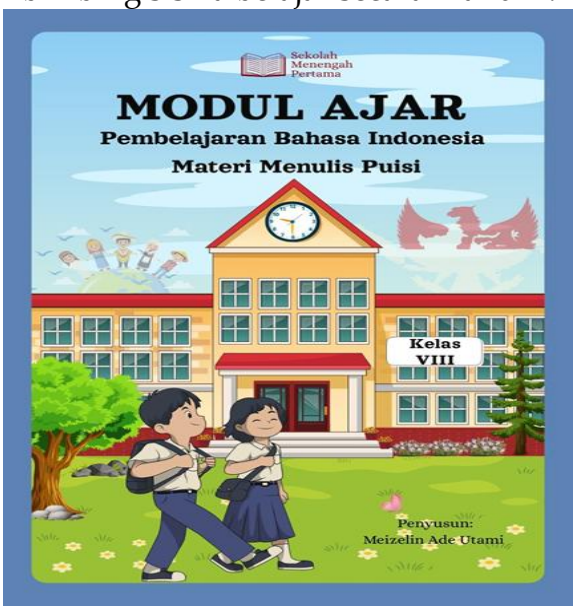

Selain itu, modul disusun dengan pendekatan kontekstual. Tema puisi yang diangkat dekat dengan kehidupan siswa, misalnya persahabatan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini penting karena materi yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Devianty, 2017)

3. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 86% (sangat layak), aspek penyajian 82% (layak), dan aspek bahasa 85% (sangat layak). Ahli media memberikan penilaian 84% dengan catatan agar tampilan modul lebih bervariasi. Menurut (Sugiyono, 2019), validasi ahli penting dilakukan untuk menjamin kualitas produk yang dikembangkan.

4. Revisi Desain

Berdasarkan masukan validator, revisi dilakukan pada bagian tampilan modul. Penambahan ilustrasi dan variasi tipografi dilakukan agar modul lebih

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

menarik. Selain itu, latihan diperbanyak agar siswa memiliki kesempatan berlatih menulis puisi lebih intensif.

5. Efektivitas Produk

Efektivitas modul diuji melalui penerapannya dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa diminta menulis puisi dengan bimbingan modul. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dari segi pilihan kata, imajinasi, dan keutuhan makna. Hal ini mendukung pendapat (Gunawan, 2022) bahwa modul dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing karena disusun secara sistematis.

6. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 10 siswa. Hasilnya, 90% siswa menyatakan modul mudah digunakan, 85% menilai modul menarik, dan 80% merasa terbantu dalam memahami puisi. Menurut Najuah dkk. (2020), modul yang baik harus mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan menyenangkan.

7. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 30 siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 (pra-modul) menjadi 82 (pasca-modul). Selain itu, angket respon siswa menunjukkan 88% siswa merasa motivasi mereka meningkat. Hal ini menunjukkan modul efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Nama	Skor (∑R)	Skor Ideal (N)	%	Kategori
1.	Andela Putri Anisa	70	100	70%	Baik
2.	Zaskia Wenny Novelya	70	100	70%	Baik
3.	Nailah Arrahma Juliyanti	70	100	70%	Baik
4.	Azizah Putri Rahayu	70	100	70%	Baik
5.	Nabila Aulia F	70	100	70%	Baik
6.	Syalika Renata Mawardi	70	100	70%	Baik
7.	M. William Al-Ghozi	80	100	80%	Baik
8.	Aulya Putri Marsy	80	100	80%	Baik
9.	Lethisya Tifani	80	100	80%	Baik
10.	Kevin Sandika Rambayu Pratama	80	100	80%	Baik
11.	Sry Rahmadani	90	100	90%	Sangat Baik
12.	Bianca Nadine Ernesta	90	100	90%	Sangat Baik
13.	Gaziya Nafisel Ziezzi	90	100	90%	Sangat Baik
14.	Hafizt Al-Fitrah	90	100	90%	Sangat Baik

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

15.	Ilham Tirta	90	100	90%	Sangat Baik
16.	Dimas Andrian	90	100	90%	Sangat Baik
17.	M. Luthfi	90	100	90%	Sangat Baik
18.	M. Dwi Riski	90	100	90%	Sangat Baik
19.	Dzakwan Safaraz	90	100	90%	Sangat Baik
20.	Fazli Akbar Badwi	90	100	90%	Sangat Baik
21.	Gilang Duwi Samudera	90	100	90%	Sangat Baik
22.	Kirana Putri Harika	90	100	90%	Sangat Baik
23.	Chalis Angelina Tambunan	90	100	90%	Sangat Baik
24.	Radita Fadhillah S	90	100	90%	Sangat Baik
25.	Rizki Tri Putra	90	100	90%	Sangat Baik
26.	Kadrul Azzam Suutnie	90	100	90%	Sangat Baik
27.	Daniel Swara Saputra	100	100	100%	Sangat Baik
28.	M. Rhafa Alifiandra	100	100	100%	Sangat Baik
29.	Berlin Hernandes	100	100	100%	Sangat Baik
30.	Shefhana Angel	100	100	100%	Sangat Baik
Jumlah Skor		**2.580**	**1.500**	**2.580%**	**-**
Presentase Skor		**86**	**100**	**86%**	**Sangat Baik**

8. Revisi Produk

Revisi produk setelah uji coba besar dilakukan dengan memperbaiki petunjuk penggunaan modul agar lebih sederhana. Selain itu, ditambahkan contoh puisi dari siswa sebagai inspirasi bagi teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa (Kolb, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Temuan ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertama, dari sisi validitas, modul memperoleh penilaian sangat baik dari ahli materi dan ahli media. Modul disusun berdasarkan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 sehingga selaras dengan capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2016) bahwa bahan ajar yang baik harus relevan dengan kurikulum agar mampu mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Aspek isi, bahasa, dan penyajian modul telah divalidasi dan dinyatakan layak, sehingga modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

Kedua, dari aspek kepraktisan, hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan respon positif dari siswa maupun guru. Sebagian besar siswa menyatakan modul mudah dipahami, menarik, dan membantu mereka dalam menulis puisi. Hal ini mendukung pandangan (Hamalik, 2018) bahwa bahan ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga merasa terbantu karena modul menyediakan struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis. Dengan demikian, modul ini tidak hanya praktis digunakan siswa secara mandiri, tetapi juga efektif menjadi panduan guru dalam mengelola kelas.

Ketiga, dari segi efektivitas, hasil tes menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 70 (pra-modul) menjadi 82 (pasca-modul). Peningkatan ini terlihat pada aspek pemilihan diksi, penggunaan majas, serta kesatuan makna dalam puisi siswa. Temuan ini sejalan dengan (Gunawan, 2022) yang menegaskan bahwa modul yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, motivasi siswa juga meningkat setelah menggunakan modul. Sebanyak 88% siswa menyatakan lebih bersemangat menulis puisi karena modul menyediakan contoh-contoh puisi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti persahabatan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi & Ghatani, 2022) yang menekankan pentingnya konteks budaya dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran bahasa. Modul yang kontekstual akan lebih mudah diterima siswa karena mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan temuan (Najuah & dkk., 2020) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran dapat membantu siswa belajar lebih mandiri, sistematis, dan terarah. Keberhasilan modul dalam penelitian ini juga memperkuat pandangan (Kolb, 2015)mengenai teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa lebih mudah memahami konsep abstrak jika mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar, seperti praktik menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru Bahasa Indonesia. Modul yang dihasilkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran lain. Guru tidak lagi hanya bergantung pada buku paket, tetapi memiliki sumber ajar yang lebih variatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Prastowo, 2015) bahwa guru memerlukan bahan ajar inovatif untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian media, strategi, dan kebutuhan siswa (Slameto, 2015). Modul terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan siswa yang ingin belajar secara lebih kreatif dengan keterbatasan bahan ajar konvensional yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa modul pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan dapat

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ke depan, modul ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan aspek teknologi, misalnya integrasi dengan media digital, agar pembelajaran semakin menarik dan sesuai dengan perkembangan era digital.

SIMPULAN

Kesimpulan, pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dinyatakan layak dijadikan bahan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model Borg and Gall yang diadaptasi dalam tujuh tahapan, dengan menyesuaikan tujuan serta capaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Modul disusun dalam format kertas B5 dengan huruf Times New Roman ukuran 12, serta dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul memperoleh kriteria "Sangat Layak". Pada aspek materi, dua validator memberikan penilaian masing-masing 90% dan 89%. Pada aspek media atau desain, validator pertama memberi nilai 84% (Sangat Layak), sementara validator kedua memberi nilai 75% (Layak). Pada aspek bahasa, dua validator menilai 89% dan 90% (Sangat Layak). Selain itu, hasil uji coba juga menunjukkan keefektifan modul, di mana pada kelompok kecil yang terdiri dari 15 siswa diperoleh skor 88% dengan kategori "Sangat Baik", dan pada kelompok besar diperoleh skor 84% dengan kategori "Sangat Baik". Temuan ini menegaskan bahwa modul yang dikembangkan dapat dijadikan alat bantu pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dorongan, dan kasih sayang yang tiada henti. Selanjutnya, apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, khususnya guru dan siswa kelas VIII, yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada sahabat dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral maupun motivasi. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Chen, Y., & Huang, J. (2023). Creative learning modules and their impact on students' writing performance: An experimental study. *Journal of Educational Research and Innovation, 45*(2), 115–130. https://doi.org/10.1016/j.jeri.2023.03.007

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Devi, M., & Ghatani, K. (2022). The use of coconut in rituals and food preparations in India: A review. *Journal of Ethnic Foods, 9*(3), 1–12. https://doi.org/10.1186/s42779-022-00150-7

Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah, 24*(2), 226–245. https://doi.org/10.30829/tarbiyah.v24i2.228

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Graham, S., & Perin, D. (2020). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. *Journal of Educational Psychology, 112*(4), 789–804. https://doi.org/10.1037/edu0000375

Gunawan. (2022). *Modul pembelajaran dan implementasinya*. Media Akademi.

Gunawan, R. (2020). *Pendidikan IPS*. Alfabeta.

Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108894330

Najuah, N., et al. (2020). Pengembangan modul sebagai bahan ajar. *Jurnal Pendidikan, 5*(1), 1–10. https://doi.org/10.31004/jp.v5i1.280

Nieveen, N. (2013). *Educational design research*. SLO Netherlands Institute.

OECD. (2022). *Future of education and skills 2030: OECD learning compass*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/bf84b9c0-en

Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Septiani, R., & Kosasih, E. (2021). *Apresiasi sastra Indonesia*. Yrama Widya.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

UNESCO. (2023). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. https://doi.org/10.54675/unesco-futures-edu2023

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary